

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia yang diukur melalui Dewan Komisaris, Dewan pengawas Syariah, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Ukuran Bank, dan NPF Sebagai Variabel Independent yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel dependent.

1. Berdasarkan hasil uji analisis secara parsial dewan komisaris memperoleh nilai signifikansi $0,931 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan untuk nilai koefisien Dewan Komisaris adalah sebesar -0.016 satuan, nilai yang negative menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Komisaris dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Komisaris sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 1.6%
2. Berdasarkan hasil uji analisis secara parsial Dewan Pengawas Syariah memperoleh nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

(ROA) pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -1.000 satuan. Nilai yang negative menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 100%.

3. Berdasarkan hasil uji analisis secara parsial Kepemilikan Pemerintah memperoleh nilai signifikansi $0,658 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.002 satuan. Nilai yang negative menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.2%.
4. Berdasarkan hasil uji analisis secara parsial Kepemilikan Asing memperoleh nilai signifikansi $0,658 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.002 satuan. Nilai yang negative menunjukkan

adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.2%.

5. Berdasarkan hasil uji analisis secara parsial Ukuran Bank memperoleh nilai signifikansi $0,665 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.007 satuan. Nilai yang negative menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.7%.
6. Berdasarkan hasil uji analisis secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai signifikansi $0,440 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.026 satuan. Nilai yang negative menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi

kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 2,6%.

7. Sedangkan berdasarkan hasil uji analisis secara simultan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Dewan Komisaris, DPS, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Ukuran Bank dan NPF adalah sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Dewan Komisaris, DPS, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Ukuran Bank dan NPF secara simultan terhadap ROA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain supaya peneliti selanjutnya bisa lebih baik lagi.

1. Batasan yang pertama yaitu menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) (Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, Ukuran bank (Total aset) dan (NPF) sebagai variabel independent sebaiknya untuk peneliti selanjutnya ditambahkan variabel lain seperti jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan lain lain. Sedangkan Profitabilitas (ROA) sebagai Variabel dependent sebaiknya untuk peneliti selanjutnya ditambahkan variabel lain seperti (ROE), (BOPO) dan lain lain.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama sepuluh tahun, dimulai dari tahun 2010 sampai 2021. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan tahun terbaru yakni tahun 2022

3. Untuk peneliti selanjutnya variabel independen DPS, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, bisa menggunakan ke tiga struktur kepemilikan yaitu pemerintah, asing, swasta dan Tabel bisa menggunakan data yang terbaru.

5.3 Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang mendorong meningkatnya kinerja perusahaan, perbankan syariah di Indonesia karena dengan adanya penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan, maka membuat tingkat kepercayaan dan keamanan masyarakat akan meningkat. Oleh karena itu sebaiknya bank harus selalu meningkatkan mutu dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut agar bank semakin maju dan semakin dipercaya oleh masyarakat Indonesia.
2. Agar kinerja keuangan yang maksimal dapat tercapai Bank harus meningkatkan kualitas dari pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan dan menerapkan prinsip GCG itu secara berkala dengan sangat baik untuk dapat meraih hasil yang sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- A Helfert, Erich. (2000). *Technique and Financial Analysis, Tenth Edition*,. New York: McGraw-Hill.
- Mal an, Abdullah (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- AL-FALAH: Journal Of Islamic Economics*, 2(1), 53.
<https://doi.org/10.29240/Jie.V2i1.192>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Barry, T., Dacanay, S., Lepetit, L., & Tarazi, A. (2010). Ownership Structure and Bank Efficiency in Six Asian Countries. *Philippine Management Review*, 18, 19-35
- BIS, B. C. (2011). *Operational Risk – Supervisory Guidelines for the Advanced Measurement Approaches. Bank for International Settlements Communications*.
- Utari, Dewi. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi, Permata, et al. (2014). Analisis Pengaruh GCG Terhadap Tingkat Profitabilitas ROE. *Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Effendi. (2005). Peranan Komite Audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan. 1(1)
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. Cv. Dotplus Publisher.
- Framudyo, jati. (2014). “Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Mahasiswa Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
- Hakiim, N. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional

- (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 1(1), 60–74.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik. Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herwidayatmo. (2000). *implementasi Good Corporate Governance untuk perusahaan public indonesia*
- Hisamudin & yayang. (2010). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah",
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Vol. 196)*. (E. 1. 9, Penyunt.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2009). *Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. Dalam Suminingsih., Hafidz., Asytuti, Rinda., Bahri, Samsul., & Mahmud, Amir (Eds.), Ekonomi Syariah: Konsep, Praktek & Penguatan Kelembagaannya*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika
- Oemar, Fahmi. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2): 369-402.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Data Statistik Perbankan Syariah", <http://www.ojk.go.id/datastatistik-perbankan-syariah>, (diakses, 30 Maret 2022).
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prasetyo dan Indradie, <http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-keluarkan-aturan-tata-kelolabank-syariah-1> . [6 April 2022]
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.

- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Rajiv, C. R., & Sarat. (2003). Non-Performing Loan and Terms Of Credit Of Public Sector Banks In India. *An Emperical Assessment*, Vol. 3(3), 81-121.
- Rifka Dejavu, “Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah”. <http://www.rifkadejavu.com/index.php/2010/05/penerapan-gcg-pada-perbankan-syariah/>. [30 Maret 2022]
- Ristia, Anzani (2008). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah
- Riyadi, S., Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *JAAI*, 11(1), 1-19.
- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Simatupang, A., Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Administrasi Kantor*, 4(2), 470.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). CV ALFABETA.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Safiullah, Md. & Shamsuddin, A. (2018). Risk in Islamic Banking and Corporate Governance. *Pacific Basin Finance Journal*, 47(C), 129-149.

Wibowo, E.S dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, ROA, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2 No. 2.

Wild, Subramanyam, & Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat..

Wahyudin, Zarkasyi. (2008). *“Good Corporate Governance”*. Bandung : Afabeta.

H.1

